

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010:44) kuasi eksperimen atau eksperimen semu merupakan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*). Metode ini dipilih karena dalam pengambilan sampel data tidak dilakukan *randomization* (sampel acak) melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Pertimbangan lain digunakannya eksperimen semu ini adalah situasi interaksi antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya yang mungkin terjadi, sehingga pengontrolan yang ketat sulit dilakukan. Untuk melaksanakan eksperimen secara murni, variabel yang mungkin berpengaruh dan mempengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat.

Metode penelitian dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Desain Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, dan (3) Teknik Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Control Group Pre Test – Post Test Non Random*. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010:44) rancangan tersebut bisa dipilih jika selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang ada. Dalam desain ini digunakan dua kelompok kelas

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok kelas ini harus memiliki karakter yang sama antara keduanya, Sudjana dan Ibrahim (2010:45) menyebutkan karakter tersebut sebagai variabel-variabel ekstra. Adapun variabel-variabel ekstra yang disebutkan adalah usia, tingkatan, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Dengan mempertimbangkan variabel ekstra tersebut kedua kelas ini harus memiliki kesamaan.

Prates digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen pada dua kelompok sedangkan pascates digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Control Group Pre-Test - Post Test Non Random*

Kelompok	Pre- Test	Perlakuan	Post-Test
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

(Sudjana dan Ibrahim, 2010:44)

Keterangan :

E = kelas eksperimen

Y₁ = prates kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen

X = perlakuan (teknik Drama Menggantung)

Y₂ = pascates kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen

K = kelas pembandingan

Y₁ = prates kemampuan menulis cerpen kelas pembandingan

Y₂ = pascates kemampuan menulis cerpen kelas pembandingan

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan prates pada kelas eksperimen dan kelas pembanding untuk mengukur kemampuan menulis cerpen sebelum *threatment* atau perlakuan diberikan.
- b. Memberikan perlakuan berupa penggunaan teknik Drama Menggantungkan dalam pembelajaran menulis cerpen kepada subjek.
- c. Mengadakan pascates pada kelas eksperimen dan kelas pembanding untuk mengukur kemampuan menulis cerpen.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Bagian ini akan menjelaskan secara singkat mengenai populasi dan sampel yang menjadi subjek data penelitian

3.1.2.1 Populasi

Arikunto (2010:102) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek. Sudjana dan Ibrahim (2010:84) mengungkapkan bahwa populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan, memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi untuk penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Tabel Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-1	18	18	36
X-2	18	18	36
X-3	15	22	37
X-4	20	18	38
X-5	19	17	36
X-6	18	20	38
X-7	18	20	38
X-8	18	18	36
X-9	16	22	38
X-10	19	18	37
Jumlah			370

Sumber : Data TU SMA Negeri 7 Bandung 2012/2013

3.1.2.2 Sampel

Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi belum ada ketepatan angka yang pasti. Keabsahan terletak pada karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya sampel. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (2010:45) bahwa sampel harus memiliki karakteristik yang sama, yang biasa disebut variabel ekstra.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-9 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 38 siswa dan kelas X-8 sebagai kelas pembanding yang terdiri dari 36 siswa karena memiliki karakteristik yang sama dalam hal kemampuan.

3.1.3 Teknik Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan secara singkat mengenai teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengolahan data yang digunakan.

3.1.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan tes. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menulis cerpen. Tes yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan atau diberi eksperimen. Pascates dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan atau eksperimen.

3.1.3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:192), instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Pendapatnya dapat diartikan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode pengumpulan data. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data dan instrumen perlakuan.

3.1.3.2.1 Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah butiran soal tes menulis cerpen. Tes kemampuan menulis cerpen yang dilakukan adalah tes yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Lembar Tes menulis Cerpen

Nama :**Kelas :****Lakukan kegiatan di bawah ini !**

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen (tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa) dan penggunaan ejaan yang tepat!

2) Kriteria Penilaian Cerpen

Tabel 3.3**Penilaian Cerpen Siswa Berdasarkan Skor**

Jumlah Skor	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup
31-50	Kurang
10-30	Sangat Kurang

3) Pedoman Penilaian Cerpen

No	Aspek	Kriteria			
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat 1) Judul 2) Nama	Hanya memuat tiga	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek

Ani Andriyani, 2013

Efektivitas Teknik Drama Menggantung Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pengarang 3) Dialog 4) Narasi	subaspek		
	Skor	25	20	15	10
2	Kelengkapan Unsur Instrinsik	Memuat 1) Fakta Cerita (alur, tokoh, dan latar) 2) Sarana Cerita (sudut pandang, penceritaan, dan amanat 3) Pengembangan isi yang relevan dengan judul 4) Penggunaan bahasa cerpen (gaya bahasa, ragam bahasa)	Memuat empat subaspek, meskipun tidak lengkap (misalnya fakta cerita hanya memuat tokoh dan alur)	Hanya memuat tiga subaspek (misalnya hanya memuat fakta cerita, sarana cerita dan pengembangan isi) Jika setiap subaspek tidak lengkap kurangi satu point dari nilai maksimal	Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat fakta cerita dan sarana cerita) Jika setiap subaspek tidak lengkap kurangi satu point dari nilai maksimal
	Skor	25	20	15	10
3	Keterpaduan unsur struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) Kaidah plot (kelogisan rasa ingin	Terdapat satu unsur yang tidak padu (misalnya ada	Terdapat dua unsur yang tidak padu (misalnya ada ketidak	Terdapat tiga unsur yang tidak padu

		tahu, kejutan dan keutuhan) Penahapan plot (awal, tengah dan akhir)	ketidakpaduan karakter tokoh dengan latar)	paduan antara karakter tokoh dengan ragam bahasa yang digunakan)	
		2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis dan sosiologis)			
		3) Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)			
		4) Bahasa (ragam bahasa)			
	Skor	25	20	15	10
4.	Kesesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca	Kaidah EYD yang digunakan 76-100% tepat	Kaidah EYD yang digunakan 51-75% tepat	Kaidah EYD yang digunakan 26-50% tepat	Kaidah EYD yang digunakan 0-25% tepat
	Skor	25	20	15	10

Sumber : Diadaptasi dari Kriteria Penulisan Cerpen oleh Sumiyadi

3.1.3.2.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pegangan peneliti dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dengan berpegang pada RPP maka pembelajaran dan proses penelitian menjadi terencana, terarah dan tidak keluar batas.

Berikut merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis: mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. KOMPETENSI DASAR

16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. MATERI PEMBELAJARAN :

- Ciri-ciri cerita pendek
- Syarat topik cerpen
- Kerangka cerita pendek
- Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

D. INDIKATOR

- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa dan latar
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : Simulasi dan *Seeing How It Is*

Teknik pembelajaran : Teknik Drama Menggantung

G. SUMBER/BAHAN/ALAT

- Lembar Kerja Siswa
- Naskah drama yang telah ditampilkan

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A.	Kegiatan Awal 1. Menyapa dan mengecek kesiapan siswa 2. Menyampaikan SK-KD 3. Mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan di sampaikan	5 Menit
B.	Kegiatan Inti Pertemuan 1 1. Guru memperkenalkan dan memberitahu siswa bahwa akan diadakan simulasi berupa permainan drama 2. Guru membagi siswa menjadi peserta	60 menit

Ani Andriyani, 2013

Efektivitas Teknik Drama Menggantung Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	simulasi (pemeran dan penonton) 3. Guru meminta siswa yang telah mendapatkan peran untuk memainkan drama dan meminta siswa lain untuk mengamati drama yang diperankan temannya 4. Siswa bersama guru berdiskusi mengenai latar, peristiwa dan tokoh dalam drama tersebut. 5. Guru meminta siswa untuk melanjutkan drama yang telah disaksikan ke dalam bentuk kerangka karangan (tahapan alur) yang ada pada lembar kerja 6. Siswa mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pemilihan kata, tanda baca dan ejaan	
	Pertemuan 2 1. Guru mengulas kembali mengenai simulasi berupa drama 2. Guru membagi siswa menjadi peserta simulasi (pemeran dan penonton) 3. Guru meminta siswa yang telah mendapatkan peran untuk memainkan drama 4. Guru meminta siswa lain untuk mengamati drama yang diperankan temannya 5. Siswa bersama guru berdiskusi mengenai latar, peristiwa dan tokoh dalam drama tersebut. 6. Guru meminta siswa untuk melanjutkan drama yang telah disaksikan ke dalam bentuk kerangka karangan (tahapan alur) yang ada pada lembar kerja 7. Siswa mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pemilihan kata, tanda baca dan ejaan	60 menit

C.	Kegiatan Akhir 1. Guru membahas kekurangan cerpen yang telah dibuat siswa 2. Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan reflexi. 3. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa.	20 menit
----	---	----------

I. SUMBER PEMBELAJARAN :

Somad, Adi Abdul,dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*.
Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

3.1.3.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui perhitungan kuantitatif. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui selisih rata-rata nilai prates dan pascates di kedua kelas, untuk masing-masing aspek yang dinilai sebagai indikator efektivitas perlakuan berupa penggunaan teknik Drama Menggantung dalam pembelajaran menulis cerpen. Keduanya tentu lebih lanjut harus diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang komprehensif, benar, dan akurat.

Adapun teknik pengolahan data melalui tahapan berikut.

- 1) Menilai cerpen hasil prates-pascates siswa dan mengategorikan nilai siswa.
- 2) Menganalisis data prates dan pascates cerpen siswa.

- 3) Melakukan uji reliabilitas antar penimbang. Uji reliabilitas antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antara penguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap testi. Uji reliabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA.

Adapun format ANAVA sebagai berikut.

Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa/Testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N - 1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2 k$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2 k}{(N - 1)(K - 1)}$

Setelah itu, dilakukan penghitungan reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.4
Tabel Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

- 4) Melakukan uji normalitas nilai menulis cerpen siswa hasil prates dan pascates dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Rumus Chi-kuadrat yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2009:107)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya, menentukan nilai X^2 tabel dari daftar Chi Kuadrat dan membandingkan harga X^2 *hitung* dengan X^2 *tabel* dengan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Untuk menentukan kriteria uji normalitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika X^2 *hitung* < X^2 *tabel* maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika X^2 *hitung* > X^2 *tabel* maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Ani Andriyani, 2013

Efektivitas Teknik Drama Menggantung Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Melakukan uji homogenitas

Pengujian homogenitas sampel sangat penting jika peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Arikunto, 2010:364). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Uji homogenitas varian berdasarkan rata-rata prates dan pascates dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

(Sugiyono, 2009:140)

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = varian terbesar

Vk = varian terkecil

Data akan dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

6) Melakukan pengujian hipotesis

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas pembanding. Dalam hal ini t-test digunakan untuk menguji signifikansi dengan membandingkan kedua *mean*.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

(Arikunto, 2010 : 354)

Melakukan uji hipotesis dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

7) Menarik Kesimpulan

Setelah mengolah data menggunakan rumus-rumus statistik yang diperlukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian agar lebih bermakna.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi tafsiran mengenai istilah yang digunakan oleh penulis. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen adalah suatu proses belajar keterampilan menulis yang mencakup kegiatan mengamati, berimajinasi dan menggambarkan sebuah perasaan serta pengalaman dalam bentuk cerita pendek.
2. Teknik Drama Menggantung adalah teknik yang dikembangkan dari metode simulasi dan metode *seeing how it is*. Teknik ini menyajikan suatu simulasi berupa drama, yang tidak disajikan sampai tahapan penyelesaian (*ending*). Teknik ini memiliki tujuan untuk membangun imajinasi dan perasaan siswa setelah melihat dan melakukan simulasi berupa drama.

Ani Andriyani, 2013

Efektivitas Teknik Drama Menggantung Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X di SMAN 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu